

BAB III
PENGEMBANGAN TAMAN LAUT BUNAKEN SEBAGAI
SUATU ASSET WISATA BAHARI

3.1 Dasar Pemikiran Pengembangan Taman Laut Bunaken

Selama ini orang tak pernah menghiraukan lautan sebagai sumber devisa pariwisata. Meskipun Sulawesi Utara kaya akan keindahan alam, pulau-pulau dan pantai-pantai, tetapi wisata bahari tidak begitu populer dikalangan masyarakat Sulawesi Utara sendiri. Dengan memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pengembangan wisata bahari, maka dasar pemikiran bagian pengembangan Taman laut Bunaken antara lain

- a) Mempertahankan citra perawan yang ada dipulau-pulau dikawasan Taman laut Bunaken (Pulau Bunaken, Pulau Manado Tua, Pulau Siladen, Pulau Manthehage dan pulau Nain), dengan menciptakan seranadan lingkungan yang alamiah, yang secara tidak langsung bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan serta keseimbangan ekologinya, sehingga tidak menjadi rusak sebagai akibat pariwisata. Kerusakan lingkungan sulit sekali dipulihkan dan tidak hanya menimbulkan akibat-akibat yang luas dan berantai bagi kehidupan disekelilingnya, tapi juga lenyap daya tariknya bagi wisatawan.
- b) Memperkenalkan keindahan Taman laut Bunaken bagi wisatawan dalam negeri serta memanfaatkan potensi Taman laut Bunaken untuk memperkenalkan pariwisata Sulawesi Utara, khususnya wisata bahari dikalangan masyarakat Indonesia maupun masyarakat Sulawesi Utara sendiri.
- c) Bunaken mempunyai potensi besar bagi perkembangan wisata dengan minat khusus, yang dapat ditujukan untuk wisatawan domestik maupun Internasional dan memiliki kelayakkan untuk pengembangan serta mudah di

capai dari kota Manado sebagai tempat pemusatan penduduk.

Hal-hal yang menunjang pengembangan Taman laut Bunaken adalah :

- Letaknya strategis, terlindung serta aksesibilitas cukup tinggi.
- Memiliki teluk yang airnya tenang sepanjang tahun.
- Visibility perairannya sempurna dan tidak terdapat tanda-tanda polusi yang berat.
- Biotanya masih lengkap, struktur terumbu karang bervariasi, kedalaman lebih dari 70 meter, suhu air antara 25°C sampai dengan 32°C.
- Penduduk dipulau-pulau tersebut tidak padat.
- Pantai berpasir putih dan diselingi dengan pohon-pohon bakau serta pohon-pohon kelapa.

Fasilitas umum untuk kunjungan sehari-hari adalah :

- Sebuah terminal di Pantai Timur Pulau Bunaken.
- Sebuah Sub. Terminal di Pantai Selatan Pulau Bunaken, dan
- Sebuah Sub. Terminal (yang letaknya masih akan ditentukan lebih lanjut apabila wisata bahari menyelam sudah berkembang).

Fasilitas umum tersebut, kecuali dermaga di terminal Pantai Timur Pulau Bunaken, direncanakan diletakkan dibelakang garis sampai dengan 25 meter.

Di pulau Bunaken juga direncanakan akan dibangun sebuah bumi perkemahan sebagai sarana untuk meningkatkan kecintaan laut bagi muda-mudi.

Agar keindahan Taman laut Bunaken sebagai asset wisata bahari yang potensial untuk dikembangkan tidak rusak, maka pengembangannya harus diawasi dengan cermat, perlu diperhatikan implikasi ekologi dari pengembangan dan dibuat suatu peraturan perlindungan dan konservasi ekologi dari pantai-pantai tersebut.

3.2 Pengaruh Akibat Pengembangan Bunaken

Pengaruh Lingkungan :

Dampak lingkungan akibat perkembangan wisata di Sula - wesi Utara khususnya di Bunaken, terdiri dari :

- Pengaruh Negatif
- Pengaruh Positif
- Pengaruh Negatif :

Pengaruh negatif yang terjadi akibat perkembangan wi - sata bahari di kawasan Taman laut Bunaken terutama adalah po - lusi suara, minyak dan sampah yang dapat mengotori daerah pe - nyelaman Bunaken dan taman-taman laut disekitarnya. Hal ini - akan merusak daerah penyelaman yang "perawan", yang merupa - kan taman yang ideal bagi para penyelam. Dampak negatif lain - nya adalah kemungkinan berkembangnya gubuk-gubuk yang timbul akibat bertambahnya pengunjung, yang secara tidak langsung - akan berakibat bertambahnya sampah.

- Pengaruh Positif :

Dalam rangka pengembangan pariwisata di Pantai Timur - dan Pantai Selatan Pulau Bunaken, penyediaan air bersih akan mendapat prioritas utama. Dengan demikian lingkungan pantai - Timur dan pantai Selatan Pulau Bunaken yang tidak produktif - tersebut akan dikembangkan menjadi lingkungan yang mempunyai air bersih, dengan demikian taraf kehidupan setempat akan - bertambah maju, sehingga masyarakat akan turut menjaga keber - sihan dan kelestarian lingkungan dikawasan Taman laut Buna - ken.

3.3. Rencana Pengembangan Bunaken

Bunaken direncanakan akan dikembangkan dengan citra - alam, terutama ditujukan untuk pengembangan kegiatan wisata - bahari, khususnya menyelam, sesuai dengan potensi yang ada.

Obyek wisata ini merupakan daerah penyelam dengan Ta - man laut yang indah dan terletak di Pulau Bunaken, yang ter -

diri atas dua lokasi wisata bahari yaitu di Liang dengan dengan lima spot penyelam dan pantai Pangalisang dengan dua spot penyelaman yang masing-masing lokasi bervariasi - satu dengan lainnya dan sangat menarik. Usaha pengembangan lokasi wisata bahari pada dua tempat ini pembangunan prasarana dan sarannya dibiayai dengan dana APBN dan APBD.

Fasilitas dan sarana penunjang yang telah diusahakan - pada dua lokasi tersebut adalah :

- 1) Dermaga yang terbuat dari beton.
- 2) Tempat beristirahat berupa bangunan khas Minahasa - lengkap dengan perabot dan MCK.
- 3) Dua buah ketamaran atau glass bottom boat.
- 4) Payung tempat istirahat.
- 5) Pertamanan.
- 6) Rumah jaga.

Di pulau Bunaken tidak direncanakan untuk akomodasi, - dan untuk kemungkinan bermalam, disediakan tempat perkemahan. Investasi yang disediakan adalah untuk pembangunan :

a) Di Terminal Pantai Timur Pulau Bunaken :

- Sebuah dermaga kayu.
- Restaurant dengan toilet.
- Dive centre
- Lahan tempat bermain anak-anak.
- Lahan untuk perkemahan, dan
- Rumah Manager.

b) Di Terminal Pantai Selatan Pulau Bunaken :

- Lahan untuk taman.
- Bangunan sub. terminal untuk ma an, 'cuci, toilet- dan mandi para penyelam.

Tahapan pembangunan prasarana yang direncanakan dalam-upaya pengembangan Bunaken dalam upaya memperluas pengembang an pariwisata, khususnya pariwisata bahari di Sulawesi Utara adalah :

Pada tahun-tahun pertama (1982 - 1985)

- Meningkatkan fasilitas-fasilitas di pelabuhan udara - Sam Ratulangi, agar dapat ditingkatkan fungsinya sebagai "All Weather Airport" untuk dapat menerima penerbangan internasional secara regular.
- Meningkatkan fasilitas pelabuhan laut Bitung untuk memudahkan bersandarnya kapal-kapal pesiar.
- Merencanakan dan merombak fasilitas dipelabuhan laut Manado sebagai pelabuhan marina.
- Merencanakan dan membangun akomodasi beach camp dan-dermaga di tanjung Pisok sebagai tempat berangkat - atau berlabuh kapal-kapal ke atau dari Bunaken.
- Meningkatkan fasilitas-fasilitas pelayanan air minum listrik, telepon, di Sulawesi Utara dengan kebutuhan.
- Membangun fasilitas pembuangan sampah dan saluran-saluran pembuangan disetiap pusat pengembangan pariwisata, sesuai dengan kebutuhan.

Pada Tahap Kedua (1986 - 1990)

- Meneruskan peningkatan fasilitas listrik, air minum dan telepon disetiap pusat pengembangan sesuai dengan kebutuhan.
- Meneruskan pembangunan fasilitas pembuangan sampah dan saluran-saluran pembuangan disetiap pusat pengembangan pariwisata sesuai dengan kebutuhan.

Pada Tahap Ketiga - Empat (1991 - 2000)

- Meningkatkan fasilitas listrik, air minum dan telepon disetiap pusat pengembangan pariwisata sesuai dengan kebutuhan.
- Membangun fasilitas pembuangan sampah dan saluran pembuangan disetiap pusat pengembangan pariwisata sesuai dengan kebutuhan.

RENCANA PINTU GERBANG BUNAKEN

Bunaken mempunyai jarak yang relatif dekat dari kota-

Manado (11 kilo meter).

Operasi wisata bahari untuk dapat menikmati keindahan taman-taman laut di Bunaken ini dapat melalui pintu-pintu gerbang:

- a) Desa Malalayang yang pada waktu sekarang dipakai sebagai awal pelayaran ke Bunaken, sudah terdapat beberapa bungalow dan merupakan tempat Nusantara Dive Centre, tetapi tidak mempunyai dermaga.
- b) Pelabuhan laut Manado, yang sekarang tidak dipakai oleh kapal-kapal samudra dan nusantara dan hanya berfungsi sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal pantai, dapat dijadikan pintu gerbang wisata bahari ke Bunaken.

Pelabuhan ini dapat dirubah menjadi suatu "Marina"-yang merupakan tempat berlabuhnya kapal-kapal wisata bahari (untuk transfer dari daratan Sulawesi Utara ke Bunaken) bagi kapal layar, kapal untuk game fishing, untuk ski air dan sebagainya.

Gudang-gudang yang ada sekarang dan tidak berfungsi lagi, dapat dirubah atau dimanfaatkan sebagai suatu recreation centre, dengan ruang pameran, ruang rekreasi dan lain-lain, yang letaknya ditengah kota sangat menguntungkan.

Pelabuhan laut Manado ini berjarak 2 kilo meter lebih pendek ke Bunaken dari pada jarak pantai Malalayang - Bunaken, hal ini berarti suatu keuntungan, karena :

- Waktu pelayaran lebih singkat.
- Biaya perjalanan yang lebih murah.

Disamping kenyamanan wisatawan yang akan naik kapal karena dari suatu Marina khusus

- c) Tanjung Pisok merupakan tempat yang paling dekat dengan Bunaken, yaitu 3 kilo meter. Disini dapat dibangun dermaga, dan dengan adanya jalan darat yang sudah ada antara Manado - Tanjung Pisok, maka ter -

dapat keuntungan sebagai berikut :

- Biaya perjalanan yang lebih murah dari pada dari Manado, karena perjalanan laut yang lebih pendek atau singkat.
- Perjalanan laut yang lebih singkat lebih disukai-orang-orang "daratan".

Tanjung Pisok ini dapat dijadikan pangkalan untuk pengembangan wisata bahari ke Bunaken.

d) Pantai Tasik Ria dapat dikembangkan sebagai pangkalan bagi kegiatan wisata bahari : ke Bunaken, tetapi letaknya yang lebih jauh dari pantai Malalayang, berarti bahwa :

- Waktu perjalanan lebih lama.
- Biaya pelayaran lebih tinggi.

Dengan adanya beberapa alternatif pintu gerbang menuju Bunaken, berarti Daerah Tujuan Wisata Sulawesi Utara akan lebih dapat bersaing dalam menarik wisatawan baharinya.

POLA KERJA DAN PELAKSANAAN

Taman laut Bunaken secara langsung ditangani oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Utara cq. Dinas Pariwisata. Dinas Pariwisata daerah Sulawesi utara dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada Peraturan Daerah No.20 tahun 1980 tertanggal 23 Juni 1980 tentang susunan organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Daerah Propinsi Dati I Sulawesi Utara.

Dinas Pariwisata Daerah menempatkan tenaga kerja pembersihan pada obyek wisata Bunaken dengan kontrak kerja selama 1 tahun.

Dalam pemanfaatannya pemerintah daerah telah mempercayakan kepada tiga perusahaan yang dianggap mampu dan ahli dibidang penyelaman untuk melayani wisatawan Mancanegara, maupun wisatawan nusantara yang ingin menikmati indahnya Taman laut Bunaken.

Ketiga pengusaha tersebut adalah Nusantara Diving-

Centre yang berlokasi di Molas, Tirta Satwa Diving Centre -
di Malalayang dan Murex di Kalasey.

